

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Secara embrional ide untuk mendirikan madrasah tsanawiyah NU Nurul Ulum dilatar belakangi beberapa hal:

- a) Mengingat banyaknya Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di lingkungan kecamatan Jekulo khususnya, namun pada saat itu belum satupun terdapat madrasah tsanawiyah.
- b) Ditawarkannya sebidang tanah wakaf beserta gedungnya (sebelah utara Bapak Khudlori) oleh Bp. H. Basyir kepada Bp. Ky. H. Ahmad Basyir, Bp. Ky. H. Khalimi, dan Bp. Nasikhun Assidiqi, BA.
- c) Adanya keinginan yang kuat untuk mendirikan pendidikan Islam lewat sekolah formal demi bekal di hari esok untuk tegaknya syari'at Islam.

Berpijak dari hal tersebut di atas, maka para ulama' memandang perlu dan merasa terpanggil lembaga pendidikan tsanawiyah. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka pada hari Ahad Pon tanggal 27 Muharrom 1370 H bertepatan dengan tanggal 5 April 1970 M berdirilah lembaga pendidikan tingkat menengah jurusan keagamaan (diniyah) dalam wilayah kecamatan Jekulo kabupaten Kudus dengan struktur organisasi kepengurusan:

- | | |
|---------------|--|
| 1. Pelindung | I. Bp. H. Basyir
II. Bp. Ky. Muhammad
III. Bp. Ky. Khudlori
IV. Bp. Sucipto |
| 2. Ketua | I. Bp. Ky. H. Khalimi
II. Bp. Ky. Kholil |
| 3. Sekretaris | I. Bp. Ky. H. Ahmad Basyir
II. Bp. Madkhan Husain |
| 4. Bendahara | Bp. Muslih Suhalan |

5. Pembantu Umum
 - I. Bp. Ky. Machin Dahlan
 - II. Bp. Ky. Ahmad Sidiq
 - III. Bp. Su'aidi Azharudin
 - IV. Bp. Nasikhun Assidiqi
 - V. Bp. Hasyim Alkudsi

Dengan terbentuknya susunan pengurus di atas maka secara konsisten Madrasah Tsanawiyah tersebut diberi nama “Nurul Ulum” yang berarti pelita-pelita ilmu pengetahuan. Maka ditunjuklah Bapak Kyai Kholil Yasyir sebagai kepala sekolah yang pertama periode tahun 1970. Tujuan utama didirikannya yayasan pendidikan ma'arif NU adalah menyelenggarakan pelaksanaan pendidikan masyarakat sebagai perwujudan amaliyah sesuai dengan ajaran islam, turut membantu pemerintah dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana pendidikan SLTP Kudus

Pada tahun 1970 merupakan lembaran pertama menuju ke jenjang yang tiada batas. Ternyata langkah perdana ini, dengan penuh ridlo dan pertolongan Allah, usaha para pengurus dan ketawakkalan Bapak Kyai Kholil Yasyir sebagai Rois Madrasah, pendaftaran murid baru dapat mencapai 22 siswa. Untuk pemerataan jabatan sebagai rois madrasah maka setahun kemudian Bapak Kyai Kholil Yasyir digantikan oleh Bapak Kyai Machin Dahlan. Secara realita pada periode tahun 1971 pendaftaran murid baru bertambah yaitu mencapai 24 siswa.¹

Berdasarkan konsistensi para pengurus dan dewan guru, maka rois madrasah diserahkan kepada Bapak Kyai H. Ahmad Basyir untuk periode 1972-1977 dengan dibantu Bapak Nasikhun Assidiqi, BA selaku wakilnya. Kemudian pada tahun 1978 rois madrasah dilimpahkan kepada Bapak Makmun selaku guru dinas dari Depag, sampai tahun 2004. Dan tahun 2004 kepala madrasah diserahkan kepada Bp. Drs. H. As'ad Abdul Ghoni sampai tahun 2007. Mulai tahun 2007 kepala madrasah dilimpahkan kepada Bp. H. M. Jazuli Basyir, S. Ag., M.H. sampai tahun 2011. Tahun 2011 jabatan

¹ Dokumentasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun 2017, dikutip pada tanggal 29 Juli 2017.

kepala madrasah dilimpahkan kepada Bp. H. M. Alamul Yaqin, M.H. sampai sekarang. Dan Alhamdulillah perkembangan MTs. NU Nurul Ulum mulai tahun ke tahun mengalami kemajuan baik fisik bangunan maupun segi kuantitas dan kualitas yang didukung dengan fasilitas yang sudah representatif.²

2. Letak Geografis

MTs NU Nurul Ulum, jekulo Kudus mempunyai letak geografis yang sangat strategis di wilayah kota Kudus bagian timur. Menempati luas lahan sekitar 38.550 m² yang lebih tepatnya Jl.Kudus Pantisari No.03 Jekulo, Kudus, 59322 Telp/Fax (0291)4246058. Jl.Kudus Pantisari ini merupakan jalan alternatif yang menghubungkan kota Kudus dengan kota Pati sehingga akses transportasi menuju lokasi MTs Nurul Ulum sangat mudah, jika menggunakan angkutan umum bisa menggunakan angkutan pedesaan.

Lebih jelasnya, letak MTs NU Nurul Ulum berbatasan dengan:

Sebelah Utara	: MTs Wahid Hasyim Syalafiyah
Sebelah Selatan	: Indomart
Sebelah Barat	: Rumah Tetangga
Sebelah Timur	: Rumah Tetangga ³

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Nurul Ulum

Dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yang telah ditetapkan yaitu:

a. Visi, MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Dalam suasana religius, unggul dalam berprestasi terhadap iptek, santun dalam bersikap, berdasarkan ajaran Islam Ahlussunah Waljama'ah.

² Ibid.

³ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Pada Hari Rabu, tanggal 29 Juli 2017.

b. Misi, MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT berdasarkan Ahlul Sunnah Waljama'ah
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif
- 3) Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan serta memanfaatkan nara sumber yang ada sebaik-baiknya
- 4) Mengoptimalkan layanan pendidikan sehingga dapat mengantarkan anak didik ke jenjang yang lebih tinggi serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- 5) Meningkatkan lingkungan yang bersih, nyaman, sejuk, dan kekeluargaan antar warga.

c. Tujuan Madrasah

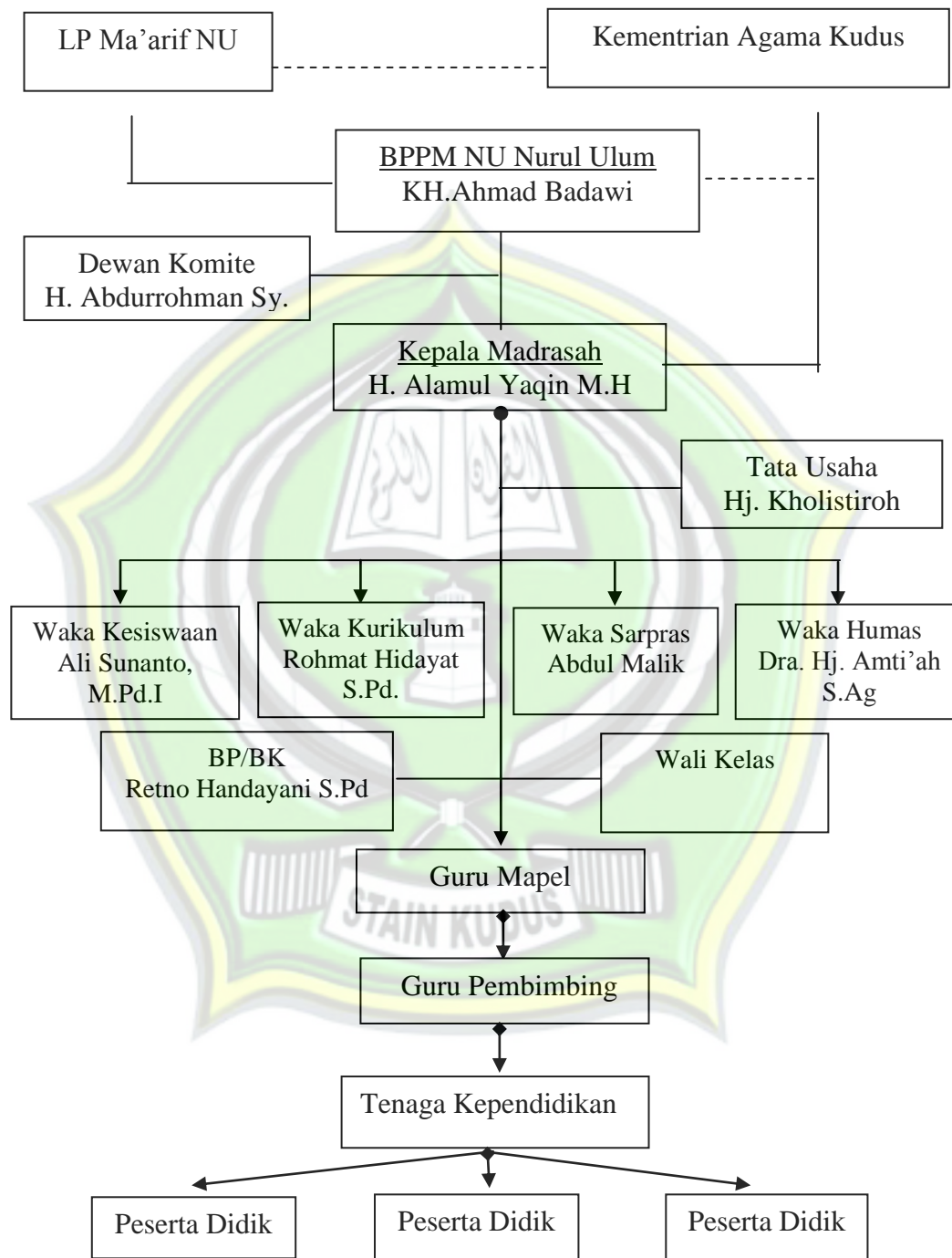
Membentuk generasi yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁴

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus mengalami perubahan yang berkala. Jadi hampir setiap tahun mengalami perubahan yang berkala. Jadi hampir setiap tahun selalu mengalami perubahan, terutama pembagian guru, baik itu wali kelas, maupun seksi-seksi. Sebagaimana hasil observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dengan melihat papan data di dinding, untuk lebih jelasnya struktur organisasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

⁴ Dokumentasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun 2017, dikutip pada tanggal 29 Juli 2017.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran
2017/2018⁵



⁵ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Pada Hari Rabu, tanggal 29 Juli 2017.

Keterangan

- Garis konsultasi
————— Garis komando

5. Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Nurul Ulum :

1. BTA
2. Pramuka
3. PASKIBRA
4. Karya Ilmiah
5. UKS
6. MTQ
7. Kaligrafi
8. Rebana
9. Bola Basket
10. Bola Voli
11. Pencak Silat
12. English Club
13. Arabic Club
14. Sepak Takraw.⁶

6. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

MTs NU Nurul Ulum memiliki jumlah guru dan pegawai yang cukup memadai. Data dari hasil observasi penulis dilapangan menemukan beberapa data mengenai keadaan guru, pegawai, dan siswa di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

⁶ Dokumentasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun 2017, dikutip pada tanggal 29 Juli 2017.

a. Kondisi Guru

Kondisi guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus memiliki kualifikasi yang baik karena rata-rata lulusan sarjana, bahkan ada yang S2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Data Guru MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018⁷

No	Nama	Pend.	Jabatan	Bidang Studi
1	H.M. Alamul Yaqin, M.H	S2	Kamad	Fiqih
2	Rokhmad Hidayat, S.Ag, S.Pd	S1	Wk. Kurikulum	B.Indonesia
3	Ali Sunanto, M.Pd.I	S2	Waka.Kesiswa an	B.Arab
4	Dra. Hj. Amti'ah	S1	Wk. Humas	Akidah A.
5	H. Abdul Kamal	Ponpes	Wk. Sarpras	Nahwu
6	Kamal Taufiq, A,Md	D3	Guru	Penjaskes
7	H. Sukardi, A. Ma	D2	Wali Kelas	IPA
8	H. Abdur Rahman	SMA	Guru	Ket. Agama
9	Nur Salim, S.Pd	S1	Guru	Penjaskes
10	Dra. Maslikhah	S1	Guru	SKI
11	Sholikhan	SMA	Guru	B.Arab
12	Hj. Mu'annisah, S.Ag	S1	Wali Kelas	Qur'an H
13	Tutut Handayani, S.Ag	S1	Wali Kelas	Fiqih
14	Sri Wahyuni, S.Pd	S1	Wali Kelas	B.Indonesia
15	Muzayyadah, S.Ag	S1	Wali Kelas	Akidah A.
16	Zumrotul Hasanah, S.Ag	S1	Wali Kelas	Fiqih
17	Dian Atika Zuliati, S.Ag	S1	Wali Kelas	PKN
18	Nurbuwati, S.Ag	S1	Wali Kelas	Aqidah A.
19	Lutfiyah, S.Ag	S1	Wali Kelas	SKI
20	H. Hadziq, S.Pd.I	S1	Guru	Nahwu S.
21	Siti Imrotun, S.Pd	S1	Wali Kelas	Matematika
22	Istiqomah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas	IPS
23	Amin Nafis, S.Pd.I	S1	Guru	Matematika
24	Hj. Nur Fidatun, S.Pd.I	S1	Wali Kelas	B. Jawa
25	Dwi Retnowati N, S.Pd	S1	Wali Kelas	Matematika
26	Hj. Siti Noor Jannah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas	B.Inggris
27	Nikmatun Maulidawati, SE	S1	Wali Kelas	IPS

⁷ Ibid.

28	Aizzatin, S.Ag	S1	Wali Kelas	B.Indonesia
29	Nihlatul Husna M, S.Pd.I	S1	Guru	IPA
30	Moh. Shunhaji, S.Pd.I	S1	Guru	Penjaskes
31	Muamar Achlis A, S.Kom	S1	Guru	TIK
32	Anisy Kurli, S.Pd.I	S1	Guru	IPS
33	Dzakak Hamid C, S.Pd	S1	Koord. BK	BK
34	Edy Triyono, S.Pd	S1	Guru	IPA
35	Khoirul Nawa, S.Pd.I	S1	Guru	Prakarya
36	Novia Indah Nur C, S.Pd	S1	Guru	MTK
37	Hj. Sriyatun, S.Pd.I	S1	Guru	B. Jawa
38	Fitriana Wulandari, S.Pd	S1	Guru	IPA
39	Retno Handayani, S.Pd	S1	Koord. BK	BK
40	Alwi Fakhrudin, S.Pd	S1	Guru	B.inggris
41	Fadholi, S.Pd.I	S1	Guru	Akidah A.
42	Nawwal Amalia S, S.Pd.I	S1	Guru	B.Arab
43	Nanding Hidayatun N,S.Pd.I	S1	Guru	Muhafadhoh
44	Arichatun Nihayah, S.Pd	S1	Guru	PKN
45	M. Fajrfitrian F, S.Pd	S1	Guru	B.Jawa
46	Ilham Wahyudi, S.Pd.I	S1	Guru	Tauhid
47	Wafroh Amalina, S.Pd	S1	Guru	B. Inggris

b. Keadaan Pegawai

Keadaan pegawai di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus juga tergolong baik dan jumlahnya cukup untuk melayani kegiatan administrasi sekolah. Untuk jumlah pegawai dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2

Data Pegawai MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.⁸

No	Nama	Pend.	Jabatan
1	Hj. Kholistiroh	SMA	Ka. TU
2	Inayah	SMA	Staf
3	Zahirotul Farida	SMA	Staf
4	Ulfatul Laekhah, S.pust	S1	Perpus
5	Sugito	SD	Penjaga
6	Norhadi Noto	SMA	Penjaga

⁸ *Ibid.*,

c. Keadaan Siswa

MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada tahun pelajaran 2017/2018 terdiri dari 25 kelas dengan perincian kelas VII sebanyak 9 kelas, kelas VIII sebanyak 8 kelas, dan kelas IX sebanyak 8 kelas. Untuk jumlah siswa dari tahun ketahun juga dapat dikatakan stabil yaitu berkisar antara 800-900an siswa per tahunnya. Sedangkan untuk kelulusan di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus ini lulus 100% dari tahun ketahun. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Data siswa MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus⁹

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (1+2 +3)	
	Kelas 7	Jml Rom bel	Kelas 8	Jml Rom bel	Kelas 9	Jml Rom bel	Jml Siswa	Jml Rombel
2013/2014	311	7	281	7	288	7	880	21
2014/2015	343	8	308	7	273	7	924	22
2015/2016	304	8	310	8	293	7	907	23
2016/2017	294	8	297	8	290	8	881	24
2017/2018	336	9	274	8	280	8	890	25

d. Sarana dan Prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran bagi anak harus dipersiapkan guru sedemikian rupa, karena menyangkut kebutuhan ruang bagi masing-masing anak baik didalam maupun diluar ruang belajar. Dengan demikian media merupakan faktor penentu bagi efektifitas pembelajaran kaitannya dengan kreativitas guru dalam menyampaikan bahan pelajaran.

MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Salah satu faktor tersebut adalah tercukupinya sarana dan prasarana yang memadai dan layak, dengan harapan dapat berfungsi

⁹ *Ibid.*

sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang direncanakan. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Sarana dan Prasarana MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus¹⁰

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	25	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	R. Lab. IPA	1	Baik
4	R. Lab. Biologi		
5	R. Lab. Fisika		
6	R. Lab. Kimia		
7	R. Lab. Komputer	1	Baik
8	R. Lab. Bahasa		
9	R. Pimpinan	1	Baik
10	R. Guru	1	Baik
11	R. Tata Usaha	1	Baik
12	R. Konseling	1	Baik
13	Tempat Beribadah	1	Baik
14	R. UKS	1	Baik
15	Jamban	9	Baik
16	Gudang	1	Baik
17	R. Sirkulasi		
18	Tempat Olahraga	1	Baik
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	Baik
20	R. Lainnya		

B. Analisis Penelitian

1. Implementasi Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Sosio Emosional Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Mengenai implementasi pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional pada pembelajaran Akidah Akhlak, Ibu Nurbuwati S.Ag menyatakan bahwa pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional

¹⁰ *Ibid.*,

perlu diterapkan kepada siswa dengan tujuan siswa dalam belajar penuh dengan rasa nyaman, tidak terkekang karena adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa sehingga siswa paham dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Seperti halnya dalam melakukan pembelajaran pada umumnya, pendidik pastinya melakukan beberapa hal, yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Sebelum pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu menyiapkan dan membuat administrasi pembelajaran, diantaranya silabus, prota, promes, APP, RPP, serta alat evaluasi. Tetapi RPP juga mempunyai kelemahan, karena pada saat pembelajaran belum tentu apa yang direncanakan itu sama persis seperti dalam RPP. Sesuai dengan apa yang dikatakan guru Akidah Akhlak Ibu Nurbuwati S.Ag sebagai berikut:

“Ya.. kalau perencanaan itu kan sudah ada di RPP mbk, tapi realitanya setelah RPP disusun sedemikian rupa pada kenyataannya pelaksanaan dengan susunan rancangan perencanaan tersebut banyak yang tidak sesuai. Yang pentingkan murid bisa paham dengan apa yang disampaikan guru mbak, terus murid juga menerimanya itu dengan enak tidak penuh ketegangan.”¹¹

Berdasarkan analisis, pengembangan persiapan dalam pembelajaran ini harus memperhatikan minat dan perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien sehingga perilaku siswa yang bermasalah dapat teratasi dengan baik.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antar guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurbuwati S.Ag, pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2017

kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, menurut Ibu Nurbuwati S.Ag selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak yang menjelaskan bahwasanya, pada dasarnya tidak semua masalah dalam pengelolaan kelas bisa diterapkan dengan menggunakan pendekatan sosio emosional.

Langkah-langkah yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional untuk mengatasi *attention getting behaviors* siswa di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sesuai yang dipaparkan oleh Ibu Nurbuwati S.Ag adalah sebagai berikut:¹²

“*Yang pertama*, menciptakan hubungan yang baik dengan siswa dan melibatkan siswa dalam pembelajaran.”

Dalam langkah ini guru akidah akhlak lebih bersikap terbuka. Guru menampilkan dirinya sebagaimana adanya dan siswa dapat merasakan bahwa penampilan guru memang demikian. Kemudian guru berusaha menunjukkan kepada siswanya bahwa masalah yang dihadapinya berkaitan dengan perilakunya. Disini siswa yang berperilaku mencari perhatian, guru menyadarkan siswanya bahwa perilaku tersebut merupakan perilaku tercela dan harus di hentikan. Maka dari itu itu dalam pendekatan sosio emosional ini guru akidah akhlak berperan menunjukkan dan menyadarkan siswa, bahwa gangguan cari perhatian yang selama ini dirasakannya akan berakibat pada dirinya dan orang lain. Misalnya ketika pembelajaran berlangsung ditemukan siswa yang mencari perhatian, guru tidak langsung memarahi siswa tersebut dan menghukumnya. Tetapi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan masalahnya dan guru membantu siswa dalam pemecahan masalah yang dialami siswa, disamping itu guru selalu melibatkan siswa yang mencari perhatian dalam setiap bahasan. Karena siswa yang suka mencari perhatian apabila dilibatkan dalam suatu pekerjaan akan merasa dirinya dipedulikan.

¹² *Ibid.*,

“*Yang Kedua*, memberikan hadiah dan pujian (*reward*), kadang kita juga perlu memberikan hadiah dan pujian kepada anak didik kita terutama pada siswa yang cari perhatian.”

Hadiah dan pujian sangat dibutuhkan untuk memotivasi siswa bahwa dengan adanya hadiah dan pujian siswa akan merasa bahwa dirinya dihargai dan dihormati. Tetapi pujian tidak boleh diberikan terlalu berlebihan karena akan menyebabkan siswa yang bersangkutan semakin menjadi-jadi untuk ingin diperhatikan. Hal ini ditunjukkan ketika siswa yang mencari perhatian di kelas di berikan sebuah pertanyaan dan bisa menjawab, seorang guru lalu memberikan reward berupa tepuk tangan dan sedikit pujian.

“*Yang ketiga*, memberikan kepada siswa pemecahan masalah yang di hadapi.”

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan segala sesuatu yang dirasakan secara terbuka dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalahnya, seta guru dan siswa saling membantu. Hal ini ditunjukkan guru mengajak kepada siswa yang mencari perhatian untuk mengemukakan apa yang membuatnya mencari perhatian. Hal ini hanya dilakukan antara guru dan siswa, dan guru memberikan alternatif pemecahannya.

“*Yang keempat*, menggunakan metode yang bervariasi yang berperan mengajak siswa menghilangkan tingkah laku mencari perhatiannya.”

Guru Akidah Akhlak tidak cukup menunjukkan kepada siswa tersebut dengan bicara panjang lebar, tetapi lebih jauh dari itu guru akidah akhlak mengajak siswanya mengubah cara berperilakunya dengan cara memberi contoh secara langsung perilaku yang benar dan tidak, siswa disini dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran. hal ini ditunjukkan ketika guru mengajar tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi ada beberapa metode yang membuat siswa tidak merasa bosan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan juga CTL.

“Yang kelima, menggunakan media atau alat pembelajaran, media pembelajaran sangat dibutuhkan siswa dalam menunjang terjadinya proses belajar mengajar.”

Peranan guru akidah akhlak disini menunjukkan bahwa dengan media siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran sehingga siswa tetap fokus dengan pembelajaran dan sifat mencari perhatian bisa secara perlahan akan ditinggalkannya. Hal ini ditunjukkan seorang guru yang tidak hanya monoton ceramah didepan kelas saja, tetapi menggunakan alat pembelajaran yang lainnya seperti gambar dan juga menunjukkan contoh-contoh dari pembelajaran yang guru sampaikan.

3. Evaluasi

Evaluasi yang diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak itu penilaiannya setelah pembelajaran selesai, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Setelah berakhirnya KBM, peserta didik mendapat tugas atau ulangan harian yang diberikan oleh guru. Dan juga menghafal dalil Al-qur'an secara individu terkait materi.

Adapun proses pembelajaran ketika saya melakukan penelitian yang pertama pada tanggal 31 Juli 2017 yang diterapkan ibu Nurbuwati dalam melakukan pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional adalah sebagai berikut:

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kepada anak-anak
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca basmalah bersama
- c. Guru menanyakan kabar siswa pada hari itu dan memberi motivasi kepada semua anak.
- d. Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menerangkan pembelajaran tentang Akidah Islam dengan santai dan kadang juga diselingi dengan bercanda.
- f. Tetapi di pertengahan pembelajaran guru menemukan siswa yang sedang lempar tuduh-tuduhan dan juga mengganggu teman yang lainnya.

- g. Kemudian guru mendekati siswa tersebut dan mengajak bicara. Ketika guru mendekati siswa tersebut dan bertanya, ternyata alasan dia berbuat demikian adalah karena biar dapat perhatian temannya.
- h. Kemudian guru menasehati siswa tersebut dan menyuruh untuk memperhatikan pembelajaran kembali.
- i. Kemudian guru melakukan tanya jawab terkait materi, ketika anak-anak yang lain aktif menjawab, guru melihat kelima siswa yang dikategorikan guru sebagai siswa yang *attention getting behaviors* terlihat pasif
- j. Kemudian guru melemparkan soal kepada anak yang terlihat pasif dan guru menjanjikan reward kepada anak tersebut apabila bisa menjawab soal yang diberikan.
- k. Kemudian salah satu siswa yang bermasalah yaitu Ahmad Reza Maulana mengacungkan jarinya dan menjawab soal yang diberikan guru.
- l. Tetapi jawaban tersebut tidak sesuai, dan guru tidak langsung mengatakan kalau jawabannya itu salah. Tetapi guru meminta kepada siswa untuk memberi jawaban lagi agar lebih pas.
- m. Kemudian luqi hakim yang tadinya terlihat pasif karena mengantuk dia langsung mengacungkan tangannya dan jawabannya sesuai. Kemudian guru memberi reward kepada anak tersebut berupa tepuk tangan dari teman-temannya karena bisa menjawab dengan benar.
- n. Pada pukul 12.40 guru menyuruh siswa mengemasi pelajaran.
- o. Guru memberi penguatan kepada siswa kemudian menyuruh berdo'a.
- p. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan ruangan.¹³

Sedangkan proses belajar mengajar ketika saya melakukan penelitian yang kedua pada tanggal 7 Agustus 2017 yang diterapkan ibu Nurbuwati dalam melakukan pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional adalah sebagai berikut:

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kepada anak-anak
- b. Guru menanyakan kabar siswa pada hari itu dan memberi motivasi kepada semua anak.

¹³ Hasil observasi pada tanggal pada hari Senin tanggal 31 Juli 2017.

- c. Guru menyuruh siswa untuk mengulangi materi minggu lalu dan guru menanyakan kepada anak sampai mana materi yang dipelajari.
- d. Guru menerangkan pembelajaran dengan santai dan kadang juga diselingi dengan bercanda. Dalam menerangkan pembelajaran guru selalu melibatkan siswa dalam setiap kali pembahasan
- e. Kemudian guru melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari
- f. Dalam memancing keaktifan siswa guru memberi reward dengan cara menjanjikan nilai bagi siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru.
- g. Ada sebagian siswa yang terlihat antusias menjawab pertanyaan dari guru dan setelah menjawab pertanyaan dari guru, guru meluruskan jawaban siswa.
- h. Setelah satu jam pembelajaran, guru menggunakannya satu jamnya lagi untuk menghafal ayat tentang Aqidah Islam, kemudian guru meminta siswa agar siswa yang sudah hafal untuk maju kedepan.
- i. Kemudian anak-anak yang sudah hafal maju, tetapi dalam proses menghafal terlihat ada anak yang usil mengganggu ketika teman yang lainnya sedang menghafal.
- j. Guru memanggil salah satu dari mereka untuk maju kedepan. Dan siswa ditanya oleh ibu Nurbuwati kenapa pada waktu teman-temannya sedang latihan menghafal malah terlihat gaduh sendiri. Siswa tersebut menceritakan kepada gurunya kalau dia belum bisa membaca dengan lancar maka dia males untuk menghafal. Kemudian guru memberi nasehat kepada anak tersebut dan mengatakan apabila masih gaduh lagi maka akan disuruh nulis astagfirullah 50x supaya syaitan yang ada ditubuhnya hilang.
- k. Guru mengatakan tersebut dengan sedikit senyum, kemudian hafalan dilanjutkan sampai jam 12.40.
- l. Kemudian siswa disuruh mengemasi pelajaran dan menyebutkan nama-nama siswa yang belum menghafal untuk bisa menghafal diluar jam atau ketika istirahat.
- m. Guru memberi penguatan kepada siswa kemudian menyuruh berdo'a.

n. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan ruangan.¹⁴

Dari observasi tersebut ditemukan siswa yang berbuat *attention getting behaviors* pada penelitian pertama guru menemukan siswa yang cari perhatian dan ternyata ketika guru menanyakan hal tersebut alasan anak tersebut berbuat demikian adalah agar dapat cari perhatian temannya. Dari alasan tersebut bisa di simbulkan bahwa faktor penyebabnya itu karena faktor psikologis, dimana anak pada masa tersebut anak membutuhkan perhatian dari orang lain karena emosinya masih labil.

Sedangkan pada penelitian kedua menemukan siswa yang gaduh sendiri ketika teman yang lainnya menghafal, ketika ditanya alasan dia berbuat demikian adalah karena dia belum mampu membaca Al-qur'an dengan baik sehingga dia males untuk menghafalnya. Dari alasan tersebut bisa di simbulkan bahwa faktor penyebabnya itu karena masa peralihan dari SD ke MTs dimana siswa belum siap dengan materi-materi yang baru sehingga dia masih kesulitan mempelajarinya.

Menurut Ibu Nurbuwati S.Ag, pengelolaan kelas dengan pendekatan sosio emosional diperlukan karena dengan pendekatan sosio emosional siswa akan merasa mendapat perhatian oleh gurunya. Pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional diperlukan agar siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan rasa tidak ada beban dan dengan penuh rasa nyaman. Sehingga siswa dikelas yang berbuat cari perhatian baik dengan gurunya maupun dengan sesama teman tidak harus mendapat marahan gurunya tetapi dibina dengan hubungan yang positif, keterbukaan dan penuh kenyamanan dalam menerima pembelajaran.

“Soalnya anak itu kan butuh dirangkul, nanti kalau semakin anak itu dimarahi maka anak itu semakin tidak nyaman dan akan membikin ulah yang tidak-tidak, bisa saja malah dia itu semakin melenceng gitu lo mbak.. yang lebih parahnya lagi dia bisa pindah sekolah , pindah sekolah belum tentu anak itu mendapatkan tempat yang lebih bagus soalnya disini kan sudah madrasah. Orang tua menyekolahkan anaknya dimadrasah kan dengan tujuan disamping pintar ilmu umum juga ilmu agama, ya tidak menjelekkkan sekolah yang umum ya mbak, la wong di

¹⁴ Hasil observasi pada tanggal pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2017.

madrasah aja yang lingkungannya agamis aja seperti itu apalagi mungkin pindahnya itu disekolahan umum kan dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang lebih jelek lagi gitu pada perkembangan anak pribadi tersebut, makanya anak itu harus dirangkul dengan baik-baik supaya mereka nyaman dan sekolahan itu bisa menjadi rumah ke 2 gitu.”¹⁵

Seorang guru dalam mengelola kelas hendaknya dapat menerapkan multi pendekatan. Sebab setiap pendekatan mempunyai kelebihan serta kekurangan. Pendekatan yang diterapkan seorang guru dalam pembelajaran hendaknya sesuai dengan permasalahan yang ditemui dalam kelas, agar terpecahkan masalah tersebut dan terciptanya suasana belajar yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan Ibu Nurbuwati sebagai berikut:

“Gini mbak, saya dalam mengelola kelas kadang juga selain menggunakan pendekatan sosio emosional juga dengan pendekatan selain pendekatan sosio emosional karena beda anak itu beda penanganannya, bagaimana cara penangannya yang tepat itu mbak, kadang ya ada anak yang pendiam tapi pendiamnya itu kan justru anak itu minta untuk diperhatikan. Maka selain saya menjalin hubungan yang baik dengan anak tersebut kan juga dengan pendekatan perubahan perilaku bagaimana anak yang pendiam itu supaya lebih suka terbuka dan lebih suka aktif itu bagaimanakan harus dibangkitkan itu tadi, terus seperti anjar kemarin itu kan suka usil dikelas ganggu teman-temannya itu kan serba ngewohi mau dimarahi malah jadi melonjak, jadi ya sebagai guru harus pinter-pinter untuk mengatasinya kalau kasusnya seperti anak yang cari perhatian itu di dekati maunya apa, dikasih motivasi. Jangan sampe anak itu di marahi, ditakuti sehingga anak itu malah down, boleh anak itu dimarahi tapi yang sifatnya mendidik bukan diberi hukuman yang berat.”¹⁶

Menurut Ibu Nurbuwati guru Akidah Akhlak kelas VII dalam mengelola kelas selain menggunakan pendekatan sosio emosional juga menggunakan berbagai pendekatan tergantung dari kondisi dalam kelas. Pendekatan yang biasanya digunakan oleh bu Nurbuwati dalam mengelola kelas ialah pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan individual dan juga pendekatan kelompok. Hal tersebut peneliti jumpai pada penelitian

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nurbuwati S.Ag, pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2017.

¹⁶ *Ibid.*,

pertama tanggal 31 Juli 2017 ada anak yang pendiam di kelas, Ibu Nurbuwati melakukan pendekatan perubahan perilaku dengan dengan mendekati anak tersebut secara individual yaitu mendekati siswa di mejanya dan menyuruh siswa untuk mengungkapkan apa yang membuatnya diam diri dikelas.

Pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional berjalan lancar karena adanya hubungan yang positif antara guru dengan siswa, disini guru membawa situasi pembelajaran dengan lebih santai dan juga dengan penuh canda tawa hangat sehingga siswa merasa nyaman dan tidak takut. Seperti yang diutarakan oleh Arif Hidayat dia mengatakan bahwa dia senang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, karena dia dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak sampai sekarang belum pernah dikasih hukuman tetapi kalau dia berbuat salah di nasehati dan diberi motivasi.

“Gurunya menyenangkan kak, kadang pembelajarannya sambil guyon terus biasanya saling curhat dan kadang main tebak-tebakan.”¹⁷

2. Bentuk *Attention Getting Behaviors* Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tentang implementasi pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional untuk mengatasi *attention getting behaviors* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, kami mendapat informasi sebagai berikut:

“anak kelas VII itukan masa peralihan dari SD/MI ke MTs, jadi mereka itu masih terbawa sifat manjanya, sifat cari perhatiannya tetapi dengan lambat laun seiring dengan berjalannya waktu akan dewasa”.

Ibu Nurbuwati S.Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas VII C mengatakan bahwa pola perilaku siswa kelas VII masih terbawa sifat ke kanak-kanakannya waktu di sekolah yang dulu. Ketika melakukan penelitian, kebetulan saya mengikuti pembelajaran pada materi Akidah

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nurbuwati S.Ag, pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2017.

Islam, mulai dari proses pembelajaran hingga menghafal secara individual maju ke depan terkait dengan dalil yang ada di materi tersebut. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas, beliau menemukan berbagai permasalahan, seperti siswa yang mencari perhatian atau dikenal dengan istilah *attention getting behaviors*. Bentuk perilaku tersebut seperti: siswa berbuat nyleneh, bertanya kepada gurunya secara terus menerus, berbicara sendiri saat pembelajaran, klotekan meja, dan juga usil dengan temannya.¹⁸

Hal ini seperti yang di katakan oleh Ahmad Reza Maulana siswa kelas VII C sebagai berikut:

“Emm.. cirinya itu seperti clemang-clemong, klotekan meja, dan itu kak tipx dibuat uncal-uncalan.”¹⁹

Hal ini juga sesuai dengan yang dipaparkan bu Nurbuwati S.Ag selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Ya itu tadi mbak, anak yang mencari perhatian saat dikelas itu, selalu usil sendiri terus kotekan bangku, makan dikelas juga kadang pinjam tipX atau alat tulis teman yang lainnya itu di buat uncal-uncalan dan juga mengganggu peci temannya. Terus ada yang tidur dan kadang juga clemang-clemong omongannya.”²⁰

Masalah dalam pengelolaan kelas *attention getting behaviors* siswa pada dasarnya untuk mendapatkan pengakuan sebagai manusia yang tidak diakui, sehingga anak-anak itu melampiaskannya disekolah. Menurut Ibu Nurbuwati S.Ag ada 3 faktor yang menyebabkan anak itu berbuat mencari perhatian (*attention getting behaviors*) diantaranya:²¹

- a. Faktor lingkungan sekolah. lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi anak berbuat mencari perhatian, kalau hal itu terjadi itu karena dia tidak mampu dalam pembelajaran tersebut dan cenderung dia mencari kesibukan sendiri. Terus selain itu juga faktor karena dia

¹⁸ Hasil observasi pada tanggal pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2017.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Reza Maulana siswa kelas VII C pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2017

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nurbuwati S.Ag, pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2017.

²¹ *Ibid.*,

itu kurang nyaman, kurang nyamannya dalam artian kalau sudah siang kan kepanasan.

- b. Faktor keluarga. Ada dua kemungkinan anak yang berbuat cari perhatian, *yang pertama* dia terlalu dimanjakan sehingga tidak tahu batas-batas mana yang baik dan mana yang buruk. Anak yang selalu dimanjakan tidak pernah dikasih tahu bahwa itu adalah perbuatan salah. *Yang kedua* broken home, keluarga yang broken home jarang sekali memperhatikan anak-anak mereka sehingga anak yang tadinya kurang mendapat perhatian dirumah akan mencari perhatian ditempat lain yaitu sekolah. *Yang ketiga* kesibukan orang tua juga sangat mempengaruhi pada anak, sehingga anak tersebut kurang mendapat kasih sayang dan perhatian di rumah, akhirnya juga sekolah sebagai tempat pelampiasannya.
- c. Faktor psikologis. Faktor psikologis juga mempengaruhinya, misalnya gonta-ganti guru, karena di SD/ MI gurunya masih guru kelas, kalau guru kelas itu siswa menganggapnya seperti orang tuanya sendiri karena setiap hari gurunya sama. Kalau di MTs itu gonta-ganti guru jadinya belum stabil atau belum mapan dalam menerima pelajaran.²²

Menurut Bapak H. M. Alamul Yaqin M.H., penyebab seorang murid berbuat mencai perhatian disebabkan atau dilatar belakangi oleh keadaan ekonomi keluarga, mereka yang dirumah tadinya tidak mendapatkan perhatian oleh keluarga dan lingkungannya mereka melampiaskannya disekolahan. Di MTs NU Nurul Ulum siswa-siswinya rata-rata berada dalam ekonomi menengah bawah jadi orang tua mereka itu kurang memperhatikan anak mereka karena sibuk bekerja sampai sore terus pulang kerja sudah capek, pokoknya orang tuanya itu beranggapan kalau sudah bayar spp kasih uang saku sudah cukup tanggung jawabnya karena mereka sudah mempercayakan anaknya disekolahan.²³

Selain itu faktor psikologi juga sangat mempengaruhi misalnya kebetulan pada kelas VII itu masa peralihan dari MI atau SD ke madrasah

²² *Ibid.*,

²³ Hasil wawancara dengan Bapak H. Alamul Yaqin M.H., pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2017

tsanawiyah dari masa pra remaja ke masa remaja jadi perkembangan emosinya itu masih labil masih terbawa sifat kekanak-kanakannya disamping itu juga materi pelajaran juga mempengaruhi karena materinya itukan berbeda dari sekolah yang dulu kesekolah yang sekarang.²⁴

Setelah beberapa kali pertemuan, Ibu Nurbuwati dalam mengajar di kelas VIIC menemukan ada 5 siswa yang dikategorikan beliau sebagai siswa yang mencari perhatian dikelas. Kelima anak tersebut adalah Anjar Nur Rezqi, Luki Hakim, Arif Maulana, Ahmad Reza Maulana dan Muhammad Huda Al-Muhtarom.

Ibu Nurbuwati S.Ag menuturkan bahwa tidak semua siswa yang bermasalah dikelas dapat dikatakan *attention getting behaviors*, tetapi guru harus melihat kesalahan siswa pada bagian apa. Kemudian beliau menjelaskan bagaimana anak dapat dikatakan mengalami *attention getting behaviors* yaitu ketika anak berbuat mencari perhatian pada saat pembelajaran berlangsung. Dan perbuatan tersebut dapat mengganggu perbuatan guru dan teman-teman lainnya.

3. Dampak Implementasi Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Sosio Emosional Terhadap *Attention Getting Behaviors* Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Setelah dilaksanakan pengelolaan kelas dengan pendekatan sosio emosional Ibu Nurbuwati S.Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas VII mengatakan bahwa kondisi kelas yang diampu oleh beliau sudah baik dan kondusif. Ketika melakukan penelitian, kebetulan saya mengikuti pembelajaran pada materi Akidah Islam, mulai dari proses pembelajaran hingga menghafal secara individual maju ke depan terkait dengan dalil yang ada di materi tersebut. Mata pelajaran Akidah Akhlak yang hanya beralokasi

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak H. Alamul Yaqin M.H., pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2017

waktu 2 jam dalam seminggu, yakni 2 x 40 Menit kelas itu berjalan dengan kondusif dan nyaman.

“Ya pada umumnya baik, kondusif, terkendali dengan keadaan siswa yang mau membaca, menghafal dan memahami pelajaran. Disamping itu ya tergantung gurunya juga mbak, kelas kan sesuai usia. Misalnya anak kelas VII itu kan masa peralihan dari anak-anak menuju ke masa pra remaja, ya kadang ada kurang perhatian, terus tingkah lakunya itu juga masih terbawa masa anak-anak jadi anak yang kurang fokus dikelas itu juga ada. Tapi ya bagaimana pinter-pinternya guru menanggulangi perilaku tersebut.”²⁵

Hasil pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional diketahui bahwa perilaku *attention getting behaviors* siswa yang terjadi pada siswa telah berkurang pasca guru menerapkan pendekatan sosio emosional dalam mengelola kelas, hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa pada pembelajaran dan suasana kelas yang tenang.

“Bisa, sangat bisa mbak, karena didalam meluluhkan hati seorang anak itu harus dengan mendekatinya. Banyak anak yang didekati secara emosional didekati dari hati ke hati itu malah menjadi semakin baik, semakin punya rasa kepedulian terhadap yang lain atau lebih mempunyai rasa sayangnya itu tumbuh, karena anak yang cari perhatian tadi apabila didekati dari hati ke hati maka dia itu beranggapan aku nakal guruku selalu peduli padaku sehingga dia itu akan berfikir kalau perbuatannya itu salah dan akan berbuat ke yang lebih baik”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sudah berjalan lancar. Dan hasilnya adalah masalah *attention getting behaviors* siswa dapat teratasi dan siswa lebih nyaman dalam menerima pembelajaran.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nurbuwati S.Ag, pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2017

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Sosio Emosional Untuk Mengatasi *Attention Getting Behaviors* Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Implementasi pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional untuk mengatasi *attention getting behaviors* siswa kelas VII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, dalam penerapannya tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung dan menghambat.

a. Faktor Pendukung

1. Faktor Internal

Beberapa faktor internal siswa yang dapat menjadi pendukung pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs NU Nurul Ulum antara lain:

- 1) Kondisi kelas yang kondusif. Dalam proses belajar mengajar lingkungan yang baik juga mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif. Di MTs NU Nurul Ulum kondisi lingkungannya cukup baik, ruang kelasnya juga tidak panas karena sudah ada kipas anginnya, dengan gedung yang berwarna hijau dan juga tanaman-tanaman disekitar kelas menjadikan ruang belajar yang nyaman.²⁶ Anak dalam kelas sebagai mana yang dipaparkan Ibu Nurbuwati sebagai berikut:

“kalau mendukung itu kondisi anak dalam kelas itu. Kalau anak didalam kelas itu merasa nyaman, tentram, baik maka itu merupakan faktor pendukungnya mbak.”²⁷

- 2) Adanya kedekatan guru dan siswa di dalam kelas, untuk memudahkan guru dalam mengelola kelas, seorang guru harus dekat dengan siswa. Karena dengan kedekatan siswa dan guru akan

²⁶ Hasil observasi pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2017.

²⁷ Hasil wawancara dengan Arif Rahmat siswa kelas VIIC, pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2017

memudahkan guru dalam memahami setiap karakter siswa dikelasnya. Dan dengan kedekatan guru dan siswa akan membuat siswa merespon apa yang telah disampaikan guru dengan baik. Sebagaimana yang dipaparkan Ibu Nurbuwati S.Ag sebagai berikut:

“adanya kedekatan guru dengan siswa, dengan adanya kedekatan tersebut itu bisa saling terbuka dan belajar lebih nyaman.”

- 3) Format belajar yang bervariasi, format belajar yang bervariasi akan membuat siswa belajar dengan penuh rasa senang tanpa adanya kebosanan. Hal ini terlihat Ibu Nurbuwati dalam mengelola kelas menggunakan berbagai metode dalam mengajarnya.²⁸
 - 4) Guru yang kompeten. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak dibutuhkan seorang guru yang berlatar belakang sarjana agama, sebab dengan guru yang lulusan agama akan agama akan dapat mengelola kelas sesuai dengan pembelajaran. Guru yang berkompoten akan selalu memberikan peran yang dibutuhkan oleh siswanya. Tipe kepemimpinan yang diterapkan ibu Nurbuwati dalam mengelola kelas akan membuat siswa lebih aktif dan juga guru selalu mengaitkan materi dengan kenyataan yang ada dilingkungan dan juga mempraktekkannya. Sehingga dengan tipe kepemimpinan guru yang demokratis akan mengurangi siswa-siswa yang bermasalah dikelas seperti *attention getting behaviors*.²⁹
2. Faktor eksternal siswa yang dapat menjadi pendukung pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus terdiri atas:
- 1) Adanya tuntutan tentang pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nurbuwati S.Ag, pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2017.

²⁹ Hasil observasi pada hari senin tanggal 31 Juli 2017.

- 2) Kerjasama antara wali kelas dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan adanya kerjasama tersebut semua masalah yang ditimbulkan oleh guru dalam mengelola kelas dapat didiskusikan dengan baik.³⁰

b. Faktor penghambat

1. Faktor Internal

- 1) Adanya siswa yang tidak disiplin. Hal ini terlihat siswa yang tidak mengerjakan PR, kurangnya tanggung jawab siswa dengan siswa lain, kemampuan siswa yang berbeda-beda.³¹ Kemampuan siswa yang berbeda-beda mengakibatkan penyampaian pembelajaran yang sudah optimal namun beda penyerapannya kepada siswa, sehingga hal tersebut merupakan faktor penghambat dalam pengelolaan kelas.
- 2) Waktu aktifitas pembelajaran yang sangat padat. Kepadatan tersebut terindikasi dan waktu kegiatan pembelajaran yang dimulai pada pukul 07.00-13.00 WIB, dan juga terbatasnya waktu yang tersedia untuk dapat membawa siswa belajar diluar lingkungan sekolah dalam bimbingan guru secara langsung.³²
- 3) Sarana dan prasarana juga mempengaruhi guru dalam mengelola kelas melalui pendekatan sosio emosional.

“Terus yang terakhir dan juga karena keterbatasan media pembelajaran seperti LCD, karena dikelas kan belum ada LCD nya mbak, jadi kalau mau memakai LCD di lab komputer tempat sering tabrakan dengan pembelajaran TIK, sehingga sampe sekarang anak-anak itu belum saya ajak untuk ke lab.”³³

2. Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal siswa yang dapat menjadi penghambat pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus seperti yang dipaparkan Ibu Nurbuwati S.Ag sebagai berikut:

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nurbuwati S.Ag, pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2017

³¹ *Ibid.*,

³² *Ibid.*,

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Nurbuwati S.Ag, pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2017.

“Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, sehingga mengakibatkan anak dalam kelas pikirannya itu tidak fokus dalam pembelajaran.”

Dengan lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat mengganggu proses pembelajaran dikelas, dikarenakan anak yang ada masalah dilingkungan keluarganya akan membawa masalah tersebut ke sekolah sehingga mengakibatkan anak tersebut melamun, mengganggu temannya dan mencari perhatian lewat gurunya maupun teman-temannya.

Mengetahui bahwa dalam melaksanakan pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus banyak mengalami hambatan, Ibu Nurbuwati S.Ag tidak lantas mengakhirinya. Beliau dalam mengelola kelas tetap menggunakan pendekatan sosio emosional dengan beberapa keterbatasan, asalkan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dapat tercapai.

“Tujuannya, pada dasarnya Akidah itu sendiri yaitu memantapkan iman pada anak-anak pada keenam rukun iman, sedangkan kalau Akhlak itu kan tujuannya jelas untuk memperbaiki perilaku sehari-hari baik dengan orang tua, sekolah maupun lingkungan. Pada dasarnya itu nanti perkembangannya banyak soalnya anak zaman sekarang itu kan jelas kalau tidak direm dengan akhlak dalam perbuatannya takutnya anak itu akan terjerumus ke perbuatan yang tercela atau ke pergaulan bebas yang tidak terkendali. La sudah di kasih rambu-rambu aja kadang-kadang masih terjerumus apalagi tidak, iyakan mbak?”³⁴

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk memperbaiki pola perilaku yang menyimpang pada anak dengan mengajarkan pada anak dari keenam rukun iman. Sehingga pembelajaran Akidah Akhlak bukan hanya mengajarkan materi di dalam buku saja tetapi guru mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Karena menurut Ibu Nurbuwati S.Ag menuturkan bahwa beliau lebih suka mengaplikasikan dalam kehidupan nyata dari pada hanya membaca materi.

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nurbuwati S.Ag, pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2017.

Menurut Ibu Nurbuwati S.Ag dalam menghadapi hambatan beliau sudah menyiapkan solusi seperti yang dipaparkan berikut:

“kita sebagai guru jangan capek-capeknya memberi nasehat, terus anak yang bermasalah tadi didekati, dan guru harus mencontohkan hubungan yang baik antar sesama guru dan akhlak-akhlak terpuji lainnya. Kalau masih saja berbuat demikian maka dikasih hukuman juga tidak apa-apa mbk. Asalkan hukumannya itu bersifat mendidik dan berubah kearah yang lebih baik, seperti seperti menulis astagfirullah 100 kali, agar anak tersebut tidak mengulanginya lagi.”³⁶

Hal tersebut juga paparkan oleh Bapak H. Alamul Yaqin M.H, dalam mengatasi *attention getting behaviors* sekolah memberi solusi bahwa anak yang suka mencari perhatian itu bahwa mereka kurang untuk diperhatikan lingkungan sekitarnya jadi mereka diberi perhatian oleh guru yang mengajarnya didekati mengapa anak tersebut melakukan hal tersebut diberi tugas, pokoknya selalu diingatkan oleh gurunya, anak tersebut diberi perhatian tanpa menghilangkan hak-hak yang lain maksudnya memberi perhatian anak tersebut itu jangan malah fokus pada anak yang cari perhatian itu tetapi dikasih ruang tersendiri misalnya saat istirahat anak tersebut dipanggil diajak ngobrol oleh gurunya.³⁷

C. Pembahasan

1. Implementasi Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Sosio Emosional Untuk Mengatasi *Attention Getting Behaviors* Siswa di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs NU Nurul Ulum bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sosio emosional untuk mengatasi *attention getting behaviors* siswa membuat guru memiliki peran yang sangat sentral, terutama dalam hal membina dan mengembangkan suasana atau iklim sosio emosional kelas yang positif

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak H. Alamul Yaqin M.H., pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2017.

melalui penumbuhan hubungan interpersonal yang sehat dan dinamis, penuh kasih sayang, dan tanpa prasangka.

Pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs NU Nurul Ulum berjalan kondusif dan nyaman. Hal ini terlihat dengan keadaan siswa yang mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh gurunya dan juga melaksanakan hafalan yang diperintahkan oleh Ibu Nurbuwati S.Ag. Tetapi dalam menghafal tersebut tidak memaksakan diri siswa, karena guru menyuruh siswa untuk menghafal kepada siswa yang sudah hafal dan boleh menghafal di jam selain pembelajaran Akidah Akhlak atau dikantor guru.

Ada beberapa pendekatan dalam mengatasi *attention getting behaviors*, salah satunya adalah pendekatan sosio emosional. Yaitu pendekatan yang mengharuskan guru berusaha menyusun program kelas dan pelaksanaannya yang didasari oleh hubungan manusia yang diwarnai sikap saling menghargai dan saling menghormati antar personal kelas. Setiap personal diberi kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan kelas sesuai dengan kemampuannya masing-masing, sehingga timbul suasana sosial dan emosional yang menyenangkan pada setiap personal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing.³⁸

Jika dianalisa langkah-langkah yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Dalam langkah ini guru akidah akhlak lebih bersikap terbuka. Guru menampilkan dirinya sebagaimana adanya dan siswa dapat merasakan bahwa penampilan guru memang demikian. Kemudian guru berusaha menunjukkan kepada siswanya bahwa masalah yang dihadapinya berkaitan dengan perilakunya. Disini siswa yang berperilaku mencari perhatian, guru menyadarkan siswanya bahwa

³⁸ Mulyadi, *Crassroom Management; Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, UIN Malang, Malang, 2009, hlm. 46.

perilaku tersebut merupakan perilaku tercela dan harus di hentikan. Maka dari itu itu dalam pendekatan sosio emosional ini guru akidah akhlak berperan menunjukkan dan menyadarkan siswa, bahwa gangguan cari perhatian yang selama ini dirasakannya akan berakibat pada dirinya dan orang lain. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kleinfeld bahwa dalam menciptakan hubungan personal yang akrab dan hangat dan secara aktif meningkatkan level tugas akademik yang siswa tidak duga dapat ia capai. Sehingga ada hubungan yang jelas antara relasi positif guru dan siswa dengan hasil positif siswa.³⁹

- b. Memberikan hadiah dan pujian (*reward*). Hadiah dan pujian sangat dibutuhkan untuk memotivasi siswa bahwa dengan adanya hadiah dan pujian siswa akan merasa bahwa dirinya dihargai dan dihormati. Tetapi pujian tidak boleh diberikan terlalu berlebihan karena akan menyebabkan siswa yang bersangkutan semakin menjadi-jadi untuk ingin diperhatikan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan John & Espinoza bahwa penting untuk berhati-hati mengenai bagaimana memuji dan siapa yang kita puji. Pujian guru dapat berpengaruh berbeda pada siswa, tergantung latar belakang budaya mereka.⁴⁰ Jadi dalam memberikan pujian terhadap anak yang mencari perhatian dikelas harus berhati-hati karena bila seorang guru dalam memuji siswa yang mencari perhatian dengan pujian yang berlebih maka akan berdampak pada siswa semakin menjadi-jadi untuk diperhatikan. Hal ini ditunjukkan ketika bu Nurbuwati S.Ag memberikan pertanyaan pada salah satu siswa yang dianggap mencari perhatian dan pertanyaan tersebut dijawab dengan benar maka Ibu Nurbuwati memberikan pujian reward berupa tepuk tangan dan sedikit kata-kata pujian.
- c. Memberikan kepada siswa pemecahan masalah yang di hadapi. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan segala sesuatu

³⁹ Vern Jones & Louise Jones, *Manajemen Komprehensif*, Ter. Intan Irawati, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, hlm. 63-64.

⁴⁰ Vern Jones & Louise Jones, *Manajemen Komprehensif*, Ter. Intan Irawati, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, hlm. 90.

yang dirasakan secara terbuka dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalahnya, seta guru dan siswa saling membantu. Hal ini ditunjukkan guru mengajak kepada siswa yang mencari perhatian untuk mengemukakan apa yang membuatnya mencari perhatian. Hal ini hanya dilakukan antara guru dan siswa, dan guru memberikan alternatif pemecahannya.

- d. Menggunakan metode yang bervariasi yang berperan mengajak siswa menghilangkan tingkah laku mencari perhatiannya. Guru Akidah Akhlak tidak cukup menunjukkan kepada siswa tersebut dengan bicara panjang lebar, tetapi lebih jauh dari itu guru akidah akhlak mengajak siswanya mengubah cara berperilakunya dengan cara memberi contoh secara langsung perilaku yang benar dan tidak, siswa disini dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran. Sehingga penggunaan metode yang bervariasi menjadikan pelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan menyenangkan dan tidak monoton sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran dengan waktu yang lama. Hal ini ditunjukkan ketika guru mengajar tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi ada beberapa metode yang membuat siswa tidak merasa bosan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan juga CTL.
- e. Menggunakan media atau alat pembelajaran peranan guru akidah akhlak disini menunjukkan bahwa dengan media siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran sehingga siswa tetap fokus dengan pembelajaran dan sifat mencari perhatian bisa secara perlahan akan ditinggalkannya. Dengan tersedianya media dan alat pembelajaran, guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat diantara peserta didik.

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional di kelas, ada kelebihan dan kekurangan dari pendekatan sosio emosional ini diantaranya:

Kelebihan dari pendekatan ini diantaranya:

1. Membuat kelas dan situasi belajar lebih nyaman karena terjalinnya hubungan guru dengan siswa sehingga pembelajarannya akan mudah diterima
2. Selalu ada reward sehingga setiap kegagalan tidak akan membunuh motivasi siswa
3. Penyelesaian suatu masalah dapat dipecahkan bersama melalui pertemuan kelas.

Kekurangan dari metode ini diantaranya:

1. Kalau guru terlalu mengikuti kemauan anak dikhawatirkan anak semakin melonjak
2. Jika guru terlalu dekat membuat anak jadi manja
3. Dalam memahami karakter siswa dibutuhkan keterampilan guru yang lebih

Ketika ada masalah dalam mengelola kelas baik individu maupun kelompok yang terjadi di dalam kelas sebagaimana yang dilakukan Ibu Nurbuwati S.Ag selaku guru Akidah Akhlak, beliau memberikan sanksi yang mendidik tanpa kekerasan. Sanksi yang mendidik yang diberikan yaitu memberi pertanyaan, menulis istigfar atau ayat Al-qur'an yang lainnya. Hal ini selaras dengan penjelasan Sue Cowley bahwa memberikan konsekuensi kepada anak yang melanggar aturan sebaiknya harus diperhatikan apakah konsekuensi tersebut mendidik atau tidak. Apakah konsekuensi tersebut membelajarkan anak atau malah membuat anak menjadi takut belajar.⁴¹

Hubungan yang baik antara guru dan siswa merupakan dasar dari proses pembelajaran yang menyenangkan. Tetapi seorang guru dalam membina hubungan yang baik dengan gurunya dalam mengatasi siswa yang *attention getting behaviors*, seorang guru tidak boleh mengabaikan dengan siswa yang lainnya. Maka guru harus memilih waktu yang tepat agar siswa yang lainnya tidak terabaikan yaitu ketika istirahat maupun ketika jam

⁴¹ Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, diterjemahkan Gina Gania, Erlangga, Jakarta, 2011, hlm. 200.

kosong apabila perilaku yang *attention getting behaviors* dirasa tidak bisa diselesaikan di kelas.

Apabila hubungan guru dan siswa terganggu dan tidak baik, proses pembelajaran yang menyenangkan tidak akan tercapai. Sehingga guru berusaha memperbaiki hubungan interpersonal yang baik dengan siswa-siswanya. Guru berusaha menjadi guru yang memiliki kepribadian yang positif, bersikap ramah, penyayang, sabar, ikhlas, dan sikap positif lainnya. Sikap tersebut jika dimasukkan dalam diri seorang murid akan memancarkan pesona yang menyenangkan.

Ada beberapa ahli menganjurkan pendekatan sosio emosional. Salah satunya Haim C. Ginot yang menekankan pentingnya komunikasi yang efektif untuk meningkatkan hubungan yang baik antara guru dan siswa, disamping keserasian, sikap menerima dan empati.⁴² Yang perlu diperhatikan dalam komunikasi itu ialah bahwa guru hendaklah membicarakan keadaan yang dijumpai pada waktu itu dan tidak membicarakan pribadi ataupun sifat-sifat khusus siswa. Apabila guru diharapkan pada tingkah laku siswa yang menyimpang, guru disarankan agar menjelaskan apa yang dilihatnya, apa yang dirasakannya dan apa yang sebaiknya dilakukan.⁴³

Teori ini terwujud dalam pendekatan sosio emosional yang dilakukan oleh bu Nurbuwati, S.Ag. dalam tahapan pendekatan sosio emosional yang dilakukan, ada tahap dimana guru meminta siswa untuk menjelaskan tingkah laku siswa yang berbuat cari perhatian kemudian menyuruh siswa membicarakan masalahnya bukan pada orangnya. Kemudian guru juga membantu siswa dalam menceritakan tingkah laku yang menimbulkan masalah tersebut. Kemudian membimbing siswa dalam menanggulangi tingkah lakunya setelah itu guru memberikan penguatan berupa motivasi dan juga hukuman yang sifatnya mendidik. Ibu nurbuwati S.Ag juga

⁴² Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, CV. IKIP Semarang Press, Semarang, 2000, hlm. 38-39

⁴³ Mulyadi, *Crassroom Management; Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, UIN Malang, Malang, 2009, hlm. 48.

memanfaatkan sikap *attention getting behaviors* untuk menghidupkan suasana kelas. Anak yang *attention getting behaviors* akan senang jika dia dijadikan subyek sebagai contoh oleh guru. Seorang siswa merasa istimewa jika guru menyebutkan namanya.

Dari sisi terlihat bahwa guru bersifat terbuka dan menerima siswa dengan ikhlas tidak memarahi siswa bahkan menghukum siswa dengan hukuman fisik tetapi siswa dibimbing untuk bisa menceritakan dan mengajukan alternatif-alternatif untuk membantu siswa menyadari tingkah lakunya yang bermasalah sehingga guru mendorong timbulnya tanggung jawab pribadi dan juga melibatkan siswa dalam setiap kali pembelajaran. Peran guru adalah mengorganisasikan dan menciptakan suasana kelas yang bermakna dan mengajukan pertanyaan yang mendalam yang akan membangkitkan pemikiran siswa, sehingga siswa mampu menyadari perbuatannya sehingga masalah yang ditimbulkan dapat dipecahkan dengan baik.

Dalam pendekatan sosio emosional diatas guru Akidah Akhlak berperan mengajak siswa sebagai orang yang bertanggung jawab, individu yang mempunyai harga diri, yang mampu membuat keputusan dan memecahkan persoalan dengan efektif. Peran guru Akidah Akhlak dalam pendekatan sosio emosional ini adalah menyadarkan siswa yang berperilaku cari perhatian baik lewat gurunya maupun temannya bahwa gangguan atau masalah yang dihadapinya disebabkan oleh dirinya yang berbuat serba lamban.

2. Bentuk *Attention Getting Behaviors* Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Attention getting behaviors bukanlah hanya sekedar teori belaka, karena pada kenyataannya di dunia pendidikan *attention getting behaviors* memang benar adanya, tidak hanya terjadi di satu wilayah atau sekolah saja, hampir bahkan setiap instansi pendidikan menemukan kasus *attention getting*

behaviors. Seperti kasus *attention getting behaviors* yang terjadi pada siswa kelas VII C di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Menurut Ibu Nurbuwati S.Ag selaku guru Akidah Akhlak, beberapa siswanya sering mengalami perilaku *attention getting behaviors* atau siswa yang suka mencari perhatian. Seorang siswa yang memperoleh kegagalan menemukan kedudukan dirinya secara wajar dalam suasana hubungan sosial yang saling menerima biasanya bertingkah laku mencari perhatian orang lain, baik secara aktif maupun pasif. tingkah laku pencari perhatian aktif dapat dijumpai pada anak-anak yang suka pamer, membikin onar, melawak, terus-menerus bertanya, memperlihatkan kenakalan. Tingkah laku pencari perhatian pasif dapat ditemukan pada anak-anak yang terus menerus meminta bantuan orang lain atau anak-anak yang malas.⁴⁴

Hal ini sesuai yang di paparkan Ibu Nurbuwati guru Akidah Akhlak kelas VII dalam mengelola kelas beliau menemukan siswa yang mencari perhatian. Sifat tersebut biasanya diwujudkan siswa seperti klotekan meja, ganggu temannya seperti pecinya di ambil, makan dikelas, clemang-clemong saat guru menerangkan dan juga lempar-lemparan alat tulis. Menurut Maman Rahman bentuk perilaku bermasalah tersebut seperti *attention getting behaviors* termasuk kedalam pola aktif konstruktif, yaitu pola tingkah laku yang ekstrem, ambisius untuk menjadi superstar dikelasnya dan berusaha membentuk guru dengan vitalitas dan sepenuh hati.⁴⁵

Masalah dalam pengelolaan kelas *attention getting behaviors* siswa pada dasarnya untuk mendapatkan pengakuan sebagai manusia yang tidak diakui, sehingga anak-anak itu melampiaskannya disekolah. Perilaku mencari perhatian tersebut terjadi karena beberapa faktor, bisa dari faktor keluarga yang kurang mendukung bahkan dari dalam sekolah yaitu siswa

⁴⁴ Mulyadi, Classroom Management; Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa, UIN Malang, Malang, 2009, hlm. 13.

⁴⁵ Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*, Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, 2015. Hlm. 40

belum paham dengan materi yang ada sehingga melampiaskannya dengan mencari perhatian dikelas.

3. Dampak Implementasi Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Sosio Emosional Terhadap *Attention Getting Behaviors* Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Mengenai bahwa beberapa siswanya mengalami perilaku *attention getting behaviors*, maka Ibu Nurbuwati S.Ag dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan sosio emosional, agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik dan penuh dengan rasa nyaman karena adanya kedekatan guru dengan siswa.

Melalui pendekatan ini peserta didik benar-benar percaya bahwa seorang guru mempunyai dedikasi yang penuh dalam membina belajar mereka. Apabila peserta didik berperilaku mencari perhatian maka seorang guru dapat memisahkan kesalahan dari orang yang berbuat salah dan menolak perbuatan menyimpang tersebut. Penciptaan iklim sosio emosional terjadi bila terdapat keterlibatan pengajar dalam suasana belajar itu untuk mengembangkan tanggung jawab sosial dan merasa dirinya berarti bagi orang lain.

Hasil dari pengelolaan pendekatan sosio emosional sangat membantu siswa yang mengalami masalah *attention getting behaviors*. Esther Burnett Horne mengatakan bahwa anak membutuhkan seseorang yang dapat memahami mereka sesuai level mereka dan menciptakan hubungan personal. Anak lebih membutuhkan model dari pada kritik. Ketika kita membina hubungan dengan remaja, rasa tidak nyaman akan hilang dan anda akan mulai mencapai tujuan dengan cara yang baru.⁴⁶ Teori ini ditunjukkan oleh Ibu Nurbuwati S.Ag dengan menanyai siswa yang bermasalah. Untuk

⁴⁶ Vern Jones & Louise Jones, *Manajemen Komprehensif*, Ter. Intan Irawati, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, hlm. 19-20.

mengetahui apakah pendekatan sosio emosional yang dijalankan mampu mengatasi *attention getting behaviors* atau tidak.

Hasil penelitian menunjukkan ke lima siswa yang bermasalah yaitu mencari perhatian pada saat pembelajaran berlangsung dapat berhenti ketika guru mendekati siswa tersebut dan menanyai alasan mengapa berbuat demikian dan juga dibekali dengan nasehat dan motivasi. Hal ini karena pendekatan sosio emosional membantu anak menyadari akan kesalahannya dan memecahkan masalahnya sendiri disertai dengan pemahaman-pemahaman yang mereka bangun sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setelah guru menerapkan pendekatan sosio emosional dalam mengelola kelas, diketahui siswa lebih aktif dan juga sifat mencari perhatiannya berkurang. Karena dalam proses belajar seorang guru mengikutsertakan emosi dan perasaan peserta didik yang mampu memberikan hasil lebih baik dibandingkan dengan hanya memanipulasi stimuli dari luar.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Sosio Emosional Untuk Mengatasi *Attention Getting Behaviors* Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Proses penerapan pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional untuk mengatasi *attention getting behaviors* siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, tentu tidak lepas dari hal-hal yang mendukung maupun menghambat akibat dari faktor-faktor yang beraneka ragam. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional, ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat jalannya pendekatan sosio emosional diantaranya:

a. Faktor pendukung

- 1) Kondisi kelas yang kondusif memiliki iklim positif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Guru mampu menciptakan

suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu, model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pun bersifat atraktif dan mampu merangsang kreatifitas peserta didik.⁴⁷

Kondisi kelas yang kondusif, keadaan siswa yang baik, rapi dan juga aktif dalam hal pembelajaran merupakan faktor dalam proses pembelajaran, ketika keadaan siswa yang tenang menjadikan ruang kelas kondusif dan terjalin suasana kelas yang harmonis antara guru dengan siswa. Lingkungan sekitar, dalam proses belajar mengajar lingkungan yang baik juga mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif. Di MTs NU Nurul Ulum kondisi lingkungannya cukup baik, ruang kelasnya juga tidak panas karena sudah ada kipas anginnya, dengan gedung yang berwarna hijau dan juga tanaman-tanaman disekitar kelas menjadikan ruang belajar yang nyaman.

- 2) Guru yang kompeten, kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Sehingga guru dalam mengajar setidaknya harus mempunyai empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Guru yang mampu akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Dalam mengelola kelas dibutuhkan kemampuan guru yang baik, yang berlatar belakang sarjana agama. Guru berperan sebagai fasilitator dan inisiator yang menyediakan fasilitas yang memudahkan belajar anak dan menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- 3) Adanya kedekatan guru dengan siswa, dengan adanya hubungan yang positif diantara guru dan siswa, guru akan lebih mudah dalam memahami setiap karakter yang dimiliki oleh siswa dikelasnya.

⁴⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, ALFABETA, Bandung, 2015, hlm. 7.

Karena dengan fahamnya guru terhadap karakter siswa membuat guru tahu masalah-masalah yang ditimbulkan siswa serta tahu bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut berdasarkan karakter siswa. Dalam hal ini Garcia mengungkapkan bahwa tiap guru membicarakan pentingnya hubungan yang erta dan peduli dengan anggota kelas dan secara khusus antara guru dan murid.⁴⁸. Sehingga dengan adanya kedekatan guru dan siswa, siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ketika siswa merespon apa yang disampaikan oleh guru otomatis siswa tersebut memperhatikan pembelajaran dan meninggalkan sifat cari perhatiannya tersebut.

- 4) Adanya tuntutan tentang pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Pembelajaran di MTs pada umumnya masih mengupayakan kemampuan berpikir rasional logis. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator dituntut untuk senantiasa aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam merancang pembelajaran, serta memiliki beragam strategi pembelajaran yang digunakan agar pembelajaran tersebut memenuhi beragam tingkat kemampuan siswa dikelas. Pengetahuan siswa yang diperoleh dalam hal ini berdasarkan pengalamannya sendiri, bukan ditransfer pengetahuan dari guru.
- 5) Kerjasama antara wali kelas dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Kerjasama antara wali kelas dan guru sangat dibutuhkan dalam bertukar informasi tentang siswa dikelasnya untuk memperoleh layanan bimbingan dari guru pembimbing, serta dapat menginformasikan kepada guru mata pelajaran tentang siswa yang perlu diperhatikan.
- 6) Format belajar yang bervariasi, dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan adanya berbagai variasi metode. Karena setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda dengan yang lainnya, sehingga

⁴⁸ Vern Jones & Louise Jones, *Manajemen Komprehensif*, Ter. Intan Irawati, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, hlm. 66.

dengan adanya metode yang bervariasi akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan akan membuat siswa belajar dengan rasa nyaman dan menyenangkan, sehingga rasa kecewa, bosan dan frustrasi akan hilang. Keterampilan variasi berguna untuk: menimbulkan dan meningkatkan perhatian subyek didik terhadap belajar mengajar, meningkatkan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu, tercipta suasana nyaman dan bersemangat dalam belajar, meningkatkan cara belajar siswa aktif.⁴⁹

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/ penataan ruang kelas/belajar. Dalam masalah pengaturan ruang belajar ini hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a) Pengaturan tempat duduk
- b) Pengaturan alat-alat pengajaran
- c) Penataan keindahan dan kebersihan kelas⁵⁰

b. Faktor penghambat

Usaha pembelajar dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama* diketahui secara cepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran. *Kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul ini dapat merusak iklim pembelajaran. *Ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan. Pendekatan guru untuk manajemen kelas jelas dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya sendiri. John dan epinoza mengemukakan bahwa “apa yang guru anggap sebagai ‘masalah disiplin’ akan ditentukan oleh budaya mereka, disaring melalui nilai personal dan gaya pengajaran”.⁵¹

⁴⁹ Hendyat Soetopo, *Pendidikan Dan Pembelajaran (Teori, Permasalahan dan Praktek)*, UMM Pers, Malang, 2005.Hlm. 195

⁵⁰ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997, Hlm. 227-230

⁵¹ Vern Jones & Louise Jones, *Manajemen Komprehensif*, Ter. Intan Irawati, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, hlm. 21

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan terkait pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional, diketahui bahwa dalam pelaksanaannya ada 4 faktor yang menghambat jalannya pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional.

- 1) Adanya siswa yang tidak disiplin. Peserta didik dalam kelas sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat di samping mereka juga harus tahu kewajibannya dan keharusannya menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Peserta didik harus sadar bahwa kalau mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan sebagai anggota masyarakat kelas dan tidak menghormati hak peserta didik lain untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan belajar mengajar. Ketidaksiplinan peserta didik dalam kelas merupakan faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional. Selain itu kemampuan siswa yang berbeda-beda mengakibatkan penyampaian pembelajaran yang sudah optimal namun beda penyerapannya kepada siswa, sehingga hal tersebut merupakan faktor penghambat dalam pengelolaan kelas.
- 2) Waktu aktifitas pembelajaran yang sangat padat. Kepadatan tersebut terindikasi dan waktu kegiatan pembelajaran yang dimulai pada pukul 07.00-13.00 WIB yang hanya 90 menit untuk proses pembelajaran. sedangkan materi Akidah Akhlak yang sangat padat tidak bisa tersampainya secara penuh dan juga terbatasnya waktu yang tersedia untuk dapat membawa siswa belajar diluar lingkungan sekolah dalam bimbingan guru secara langsung. Dengan adanya kepadatan tersebut merupakan salah satu problema yang terjadi pada pengelolaan kelas.
- 3) Lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Anak yang mencari perhatian di dalam kelas biasanya itu karena faktor keluarga, atau

terbawa dari sekolah asal. Karena faktor keluarga sangat dominan pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku anak. Tingkah laku siswa didalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap tidak peduli atau memanjakan dari orang tua akan tercermin dari tingkah laku siswa yang mengganggu dan pembuat ribut. Kebiasaan yang kurang baik dilingkungan keluarga seperti suka menjaili temannya, klotekan meja bicara clemang clemong merupakan latar belakang yang menyebabkan siswa *attention getting behaviors*.

- 4) Sarana dan prasarana. sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.⁵²

Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan. Guru dalam mengelola kelas membutuhkan sarana prasarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana prasarana sangat penting dalam membantu guru. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka yang menjadi penghambat guru dalam mengelola kelas melalui pendekatan sosio emosional adalah belum adanya LCD disetiap kelas dan walaupun guru Akidah Akhlak mencoba untuk membawa siswa-siswinya ke lab itupun pasti bertabrakan dengan jadwal TIK.

Beberapa penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional ini muncul karena berbagai latar belakang dan

⁵²Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, Hlm 149.

masalah yang ditimbulkan siswa. Karena berbagai masalah yang ditimbulkan oleh siswa sehingga guru dalam mengelola kelas menggunakan berbagai pendekatan diantaranya pendekatan sosio emosional, perubahan tingkah laku dan kelompok. Beberapa hal yang menghambat dalam pengelolaan kelas diantaranya: *yang pertama* faktor guru, dalam mengelola kelas guru pun dapat merupakan faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar yaitu tipe kepemimpinan guru yang otoriter, format belajar yang monoton, kepribadian guru, terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya dan terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan kelas dan pendekatannya baik yang sifatnya teoritis maupun pengalalaman praktis. *Yang kedua* faktor siswa, kekurangan siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas atau satu sekolah merupakan faktor penyebab utama masalah pengelolaan kelas. *Ketiga* faktor keluarga, keluarga dan sekolah merupakan dua jalan yang mempunyai satu tujuan dalam pendidikan seorang anak dan tingkah laku didalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. *Keempat* faktor fasilitas, fasilitas tersebut meliputi besar kelas, besar ruangan kelas, dan ketersediaan alat belajar. Fasilitas yang kurang akan menghambat seorang guru dalam melakukan pengelolaan kelas.⁵³

Seorang guru dapat dikatakan sebagai pendidik profesional, apabila memiliki keempat kompetensi secara sempurna dan tampak terwujudnya kedalam bentuk perilaku ketika melaksanakan tugas dan berinteraksi dengan lingkungan kesehariannya. Kompetensi guru sebagaimana yang telah terurai diatas yang diimplementasikan oleh Ibu Nurbuwati S.Ag dalam menjawab hambatan-hambatan yang ditemui ketika melaksanakan pengelolaan kelas melalui pendekatan sosio emosional. Solusi yang diberikan beliau yaitu: sebagai guru jangan capek-capeknya memberi nasehat kepada anak didik terutama kepada anak yang bermasalah, terus anak yang bermasalah tadi

⁵³ Mulyadi, *Crassroom Management; Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, UIN Malang, Malang, 2009, hlm. 6-11.

didekati, kalau masih saja berbuat demikian maka dikasih hukuman juga tidak apa-apa asalkan hukumannya itu bersifat mendidik dan berubah kearah yang lebih baik, seperti seperti menulis astagfirullah 100 kali, agar anak tersebut tidak mengulanginya lagi.

